

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

Untuk mendasari kajian ini maka diperlukan landasan teoritis mengenai kajian yang dibahas, yaitu: implementasi tugas pokok wali kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin pekanbaru.

Wali Kelas adalah guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya¹

Menurut Doni Koesoema Albertus bahwa wali kelas memiliki peranan yang sangat besar bagi siswa. Wali kelas sesungguhnya menjadi semang bagi perkembangan kemajuan di dalamkelas. Mereka bertanggung jawab atas berhasil tidaknya komunitas kelasyang menjadi tanggung jawabnya. Hasil kinerja wali kelas ini terutama bias dilihat bagaimana ia dapat menjadi animator bagi kelas sebagai sebuahkomunitas pembelajaran bersama. Wali kelas biasanya juga menjadi gurubidang studi tertentu namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu.²

Peranan wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam kelas tertentu, ini berarti ia bertanggung jawab

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 54

² Koesoema Albertus, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT Grasindo: Jakarta, 2007, h. 63

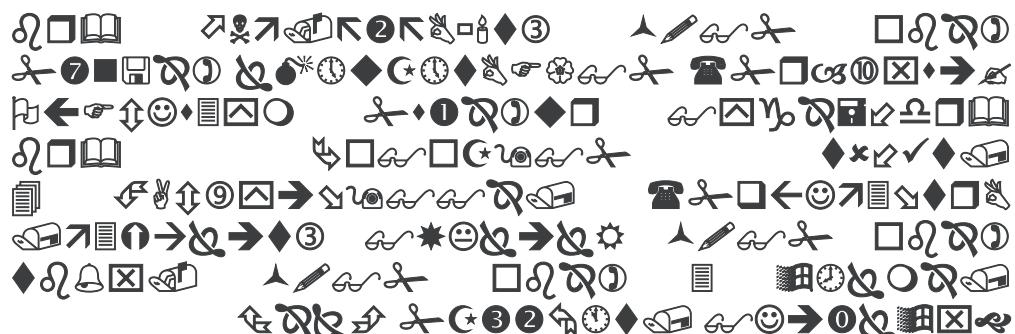
terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar dapat maju bersama dalam proses pembelajaran. Tugas utama wali kelas adalah membuat kelas itu secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran yang kriterianya adalah semua siswa di kelas itu dapat naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun. Wali kelas bekerjasama dengan pihak sekolah untuk merencanakan program pendampingan bagi kelas perwaliannya. Program ini harus terstruktur dalam kebijakan sekolah sehingga setiap program perwaliannya kelas memiliki visi dan misi yang sama. Wali kelas secara periodik perlumelakukan evaluasi terhadap kelasnya melalui pertemuan yang tidak lebih formal dan rileks.

Adapun tugas wali kelas di Sekolah adalah sebagai berikut :

- a) Mengetahui tugas pokoknya seperti :
 1. Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan belajar
 2. Membina kepribadian dan budi pekerti, Membantu kecerdasan
- b) Mengetahui nama anak didik
- c) Mengetahui jumlah anak didik
- d) Mengetahui identitas anak didik, dengan cara memanggil satu persatu anak didiknya untuk mmenyesuaikan isi kartu pribadi dengan keadaan yang sebenarnya
- e) Membuat absen di kelas
- f) Mengetahui masalah-masalah anak didik (masalah pelajaran, ekonomi, sosial dan lain-lain)
- g) Mengadakan penilaian dan kerajinan
- h) Memperhatikan buku raport kenaikan kelas dan ujian akhir
- i) Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah
- j) Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan
- k) Membina suasana kekeluargaan.
- l) Melaporkan kepada Kepala Sekolah.³

³ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, h. 54

Wali kelas ataupun guru sebagai pemegang amanat, wali kelas bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya, Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-nisa ayat [4] : 58



Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Begitu beratnya amanah yang diemban oleh seorang guru, terutama dari orang tua mempercayai untuk mendidik anaknya untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Keutamaan pendidik dalam ajaran Islam adalah bahwa pendidik atau guru sangat dihargai kedudukannya.

Menurut tugas guru di atas, banyak amanat dan tugas yang diemban kepada wali kelas, salah satunya adalah wali kelas harus mengetahui masalah-masalah anak didik, baik itu masalah belajar, ekonomi, sosial dan lain-lain.

1. Peran Wali Kelas

Seorang wali kelas merupakan orang tua pertama di sekolah, seorang wali kelas juga dapat berperan sebagai sorang motivator, fasilitator dan mengetahui seluk beluk permasalahan siswa baik secara pribadi, social

dan akademis.⁴

2. Peran wali kelas sebagai motivator

Seorang wali kelas harus mampu mendorong siswa agar lebih maju dan semangat, memberikan wawasan yang lebih luas, memberikan bekal untuk masa depan siswa.

a. Peran wali kelas sebagai fasilitator.

Seorang wali kelas harus bisa menjalin hubungan kemitraan dengan siswa, hubungan kemitraan antara guru dengan siswa, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan baik.

b. Pribadi. Seorang wali kelas harus mengetahui karakter dan sifat anak sehingga guru bisa memberikan pelayanan sesuai dengan sifat anak.

c. Sosial

Seorang wali kelas harus mengetahui hubungan sosial anak dengan teman sebaya, dengan guru, dan orang tua agar wali kelas dapat menyesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya.

d. Akademis

Seorang wali kelas harus mengetahui kemampuan, prestasi siswa sehingga wali kelas bisa memberikan motivasi sesuai dengan masalah akademis dalam kemampuan siswa.

⁴ Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya: 1994, h. 48

1. Tugas guru

Seorang guru mempunyai tiga tugas pokok, yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (sivic mission).

- a. Tugas profesional dari seorang guru yaitu meneruskan atau mentransmisi ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak.
- b. Tugas manusiawi adalah tugas-tugas membantu anak didik agar dapat memenuhi tugas utama dan manusia kelak dengan sebaik-baiknya. Tugas-tugas manusiawi itu adalah transformasi diri, identifikasi diri sendiri dan pengertian tentang diri sendiri.
- c. Tugas kemasyarakatan merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turun mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GBHN.

Ketiga tugas guru itu harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan organis harmonis dan dinamis. Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja tetapi seorang guru harus mampu menjadi katalisator, motivator, dan dinamisator. Ketiga tugas ini jika dipandang dari segi anak didik maka guru harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, pilihan nilai hidup dan praktik-praktek komunikasi. Pengetahuan yang kita berikan kepada anak

didik harus mampu membuat anak didik itu pada akhirnya mampu memilih nilai-nilai hidup yang semakin komplek dan harus mampu membuat anak didik berkomunikasi dengan sesamanya di dalam masyarakat, oleh karena itu anak didik ini tidak akan hidup mengasingkan diri. Jadi nilai-nilai yang diteruskan oleh guru atau tenaga kependidikan dalam rangka melaksanakan tugasnya, tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan, apabila diutarakan sekaligus merupakan pengetahuan, pilihan hidup dan praktik komunikasi.

2. Peran guru

Peran guru menurut WF Connell dibedakan menjadi tujuh, yaitu :

- a. Pendidik
- b. Model
- c. Pengajar dan pembimbing
- d. Pelajar
- e. Komunikator terhadap masyarakat setempat
- f. Pekerja administrasi
- g. Kesetiaan terhadap lembaga

3. Peran guru sebagai pendidik

Merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam

keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan untuk memperoleh pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan ketrampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hak yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

4. Peran Guru sebagai Model

Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai-nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.

5. Peran Guru sebagai Pengajar dan Pembimbing

Setiap guru harus memberikan pengetuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah, seperti persiapan perkawinan dan kehidupan keluarga, hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku sosial anak.

Kurikulum harus berisi hal-hal tersebut di atas sehingga anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya lebih lanjut.

6. Peran Guru sebagai Pelajar

Seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemesyarakatan maupun tugas kemanusiaan.

7. Peran Guru sebagai Komunikator Pembangunan Masyarakat

Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya.

8. Peran Guru sebagai Administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengatur perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya

merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugsanya dengan baik.⁵

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang wali kelas/guru sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa orang peneliti. Namun penelitian yang mereka lakukan tidak sama dengan penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian yang penulis lakukan adalah tentang implementasi tugas pokok wali kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru. Sedangkan peneliti yang lain meneliti tentang wali kelas terhadap kreativitas siswa. Diantara penelitian tentang wali kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh Lahmudin Jurusan BK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau pada tahun 2005 dengan “Judul Persepsi wali kelas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Pekanbaru”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi wali kelas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Pekanbaru adalah kurang baik dan berada pada 23,80%.

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Ani Sri Rahayu mahasiswi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau pada tahun 2009 dengan judul “Respon wali kelas/guru Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Air Tiris Kec. Kampar Kab. Kampar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Respon Guru Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah

⁵ Syaiful Bahri Jamarah, *Op. cit.* h. 54

tergolong baik, kerena sekornya adalah 187 dengan persentase 77,9%. Persentase ini pada rentang nilai 76%-100% atau masuk pada kelompok tergolong baik.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana yang seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis. Konsep operasional ini juga merupakan batasan-batasan terhadap kerangka teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Kajian ini terdiri satu variabel yaitu implementasi tugas pokok wali kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.

1. Untuk mengetahui implementasi tugas pokok wali kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru indikatornya sebagai berikut:
 - a. Wali kelas Mengetahui nama anak didik
 - b. Wali kelas Mengetahui jumlah anak didik
 - c. Wali kelas Mengetahui identitas anak didik, dengan cara memanggil satu persatu anak didiknya untuk mmenyesuaikan isi kartu pribadi dengan keadaan yang sebenarnya
 - d. Wali kelas Membuat absen di kelas
 - e. Wali kelas Mengetahui masalah-masalah anak didik (masalah pelajaran, ekonomi, sosial dan lain-lain)
 - f. Wali kelas Mengadakan penilaian dan kerajinan
 - g. Wali kelas Memperhatikan buku raport kenaikan kelas dan ujian akhir
 - h. Wali kelas Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah
 - i. Wali kelas Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan
 - j. Wali kelas Membina suasana kekeluargaan.
 - k. Wali kelas Melaporkan kepada Kepala Sekolah⁶.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tugas pokok wali kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru

Tugas guru atau wali kelas dipengaruhi oleh faktor-faktor yang

⁶ Departemen P dan K, *Piagam Tutwuri Handayani (12 Langkah Wali Kelas)*, Departemen P dan K), Jakarta: 1991. h. 115

melingkupinya dan masing-masing individu berbeda satu sama lain.

Indikatornya sebagai berikut:

a. Faktor individu

Faktor individu menentukan bagaimana ia dapat mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan pekerjaan.

b. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan wali kelas sangat mempengaruhi dalam mengimplementasikan tugas pokok wali kelas

c. Pengalaman

Kemampuan wali kelas dalam menjalankan tugas pokoknya faktor pengalaman juga menjadi faktor dalam mengimplementasi tugas pokok wali kelas

d. Pengawasan Kepala Sekolah

Faktor dari pengawasan kepala sekolah kepada wali kelas menjadi penting apakah ada yang belum terlaksana dengan baik implementasi tugas wali kelas sudah dijalankan atau belum.

e. Waktu

Apakah waktu yang kurang dalam mengimplementasikan tugas wali kelas sehingga tugas tidak dijalankan sepenuhnya.